

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin merupakan sebuah pondok pesantren modern yang terletak di Jalan Sungai Gampa, RT. 21, Kel, Sungai Jingah, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin dengan kode pos 70121. Pesantren ini sudah berdiri sejak tahun 2018 untuk pondok putra dan 2020 untuk pondok putri. Kondisi lingkungan pesantren ini masih cukup asri dan jauh dari kebisingan karena letaknya yang agak jauh dari tengah kota. Jaraknya sekitar 6,2 KM dari UIN Antasari Banjarmasin.

Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dari dulu sampai sekarang Yayasan ini di dirikan oleh 4 orang yakni oleh, Alm. KH. Abdullah, Ustadz Rafi'i Baderi, Lc, Ustadz Rusydi dan Ustadz Heri Siswato. Hingga saat ini dipimpin oleh K.H. Ahmad Yasin dan Wakilnya Ustadz Mustaqim Akmal, S. Pd.⁵⁵

2. Visi dari Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Adapun visi dari Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Ialah terwujudnya generasi hafidz Qur'an, berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif dan memiliki spirit kepemimpinan yang baik.

⁵⁵ Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin, "Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin," 2022, <https://ybimbjm.or.id/ppdbponpes/>, diakses tanggal 7 Juni 2024.

3. Misi dari Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Untuk mencapai visi tersebut Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sistem Pendidikan sekolah berbasis hafidz Qur'an
- b. Membudayakan kehidupan peserta didik yang dilandasi akhlak mulia
- c. Menyediakan sarana pengembangan diri untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas peserta didik
- d. Membiasakan kehidupan sekolah yang dapat membangun kepemimpinan peserta didik.⁵⁶

Adapun strategi yang digunakan untuk mencapai visi di atas yaitu:

- a. Menerapkan model pendidikan berbasis *Tahfidz* Qur'an dengan pendekatan *Multiple Intelligences*
- b. Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (*Comfortable, Productivity, Colectivity* (CPC))
- c. Menjaln kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (*Networking*)
- d. Senantiasa melakukan *Bench Marking*
- e. Senantiasa melakukan *Continuous Improvement*.

Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin memiliki komitmen untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Untuk itu Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin membekali para santri dengan pendidikan *tahfidz* al-Qur'an, kitab kuning serta pendidikan karakter agar para santri memiliki akhlak yang terpuji dalam berinteraksi kepada Allah, Rasulullah, orang tua, guru dan lingkungannya. Selain itu, Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin membekali para santri dengan pengembangan kreativitas, problem solving dan leadership dengan harapan para santri mampu menjadi pemimpin yang baik dan benar benar bisa menjadi muslim yang berkembang sesuai fitrahnya.

⁵⁶ Profile Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin Tahun 2024, (banjarmasin: Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, 2024).

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

No	Nama	Mata Pelajaran
1	KH. Rusydi Rusli, Lc	Tafsir
2	KH. Rafi'i Baderi, Lc	Nahwu
3	KH. Ahmad Yasin	Sharaf & Fiqih
4	KH. Asfiyani Norhasani, Lc	Hadist
5	KH. Muhammad Rusli, S.Pd.I	Hadist
6	Ust. Mutaqim Akmal, S.Pd.I	Ilmu Alat
7	Ust. Dahlani Yusuf, S.Pd	Ilmu Alat & Imla
8	Ust. Maulana	Ilmu Alat & Akhlak
9	Ust. Gusti Muslihuddin Sa'adi. Lc., S.Th.I., M.H.	Ilmu Alat & Akidah
10	Ust. Alex Sorbeto, S.Ag	Bahasa Arab & Imla
11	Ust. Adi Rahman Fadilah	Fiqh
12	Ust. Ahmad Hambali	Nahwu & Fiqih
13	Ust. Ahmad Zaidan, S.Pd.I	Fiqh
14	Usth. Hapsah, S.H	Ilmu Alat & Musyrifah
15	Usth. Dzakiyah Khalisa, S.Ag., M.Pd	Ilmu Alat, Bahasa Arab & Fiqih
16	Ahla Abidah, Lc	Fiqh
17	Ratu Aminah Wahdah, S.Ag	Tata Usaha

5. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2023/2024 siswa Pondok Pesantren Insan Madani berjumlah 189 yang terbagi dalam beberapa kelas. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

No	Kelas		Banyak Siswa
1	VII	LK	39
		PR	30
2	VIII	LK	43
		PR	28
3	IX	LK	23
		PR	26
Jumlah Siswa			189

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Mesjid Putra	1	
2	Mushalla Putri	1	
3	Kantor	1	

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
4	Ruangan Kelas	15	
5	Koperasi	1	
6	Perpustakaan	1	
7	Aula (9x12)	2	
8	Kamar Asrama (8x12 m2)	18	16 Santri/1 Kamar
9	Kamar Mandi/Wc	90	5 disetiap Kamar
10	Lapangan Futsal dan Basket	1	Lapangan Multifungsi
11	Lapangan Bulu Tangkis	1	
12	Gazebo (4x4 m2)	5	
13	Gudang	2	
14	Dapur	1	
15	Rumah Guru	8	

B. Penyajian Data

1. Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Tentang Haid dan Istihadhah Siswi Kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Di bawah ini akan dibahas data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membuat kalimat lebih jelas, informasi akan disajikan dalam konfigurasi subjektif yang jelas, seperti penggambaran atau cerita. Subjek yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tersebut adalah Mudir Pondok, 1 orang guru mata Pelajaran fiqih dan 6 orang peserta didik Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

Pada penyajian data ini penulis akan mengelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang tertera sebelumnya agar memudahkan dalam penyajian data. Adapun penyajian data tentang latar belakang adanya pendampingan kompetensi fiqih Wanita pada siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis kepada sekolah, ustadzah mata pelajaran fiqih, dan 6 orang peserta didik Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, penulis mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Data yang peneliti peroleh dari informan sebagai berikut:

- 1) Nama : Manliya Astuti, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
- 2) Nama : Ahla Abidah, Lc
Jabatan : Guru Pembelajaran Fiqih
- 3) Nama : Nada
Status : Santri Kelas VIII
- 4) Nama : Shafa
Status : Santri Kelas VIII
- 5) Nama : Nida
Status : Santri Kelas VIII
- 6) Nama : Salsa
Status : Santri Kelas VIII
- 7) Nama : Zalfa
Status : Santri Kelas VIII

- 8) Nama : Faiza
Status : Santri Kelas VIII

Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita tentang Haid dan Istihadah Siswi Kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yang akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian yang di mulai pada tanggal 28 Maret sampai dengan tanggal 23 Mei ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang mengacu dari pernyataan pada bab I, yaitu tentang pendampingan kompetensi fiqih wanita materi haid dan istihadah pada siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, ustadzah dan beberapa santri, berikut pendapat mereka tentang pendampingan kompetensi fiqih wanita yang ada di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, yaitu:

Menurut hasil yang didapat melalui wawancara, ustadzah Ahla Abidah selaku ustadzah pembelajaran fiqih Wanita di kelas VIII menyatakan bahwa:

Sumber materi belajar yang digunakan pada pendampingan kompetensi fiqih materi haid dan istihadah ini yaitu merujuk pada kitab *Nailul Roja'* Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami, beliau juga menambahkan untuk metode setiap pertemuannya ulun akan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswi, untuk pembelajaran fiqih materi haid dan istihadah ini ustadzah memakai metode

ceramah, tanya jawab dan diskusi kecil sebelum pembelajaran berakhir kepada siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.⁵⁷

Adapun alasan mengapa Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada mata pelajaran fiqih mengajarkan materi haid dan istihadah ialah karena fiqih haid dan istihadah adalah perkara yang sangat penting terkhusus untuk kaum wanita mengetahui hal ini, sehingga untuk kedepannya dalam kehidupan sehari-hari ia dapat mengetahui dan membedakan antara darah haid dan istihadah dan dapat dijadikan pondasi ia dalam beribadah.

Ustadzah Ahla Abidah mengatakan:

Untuk pembelajaran fiqih dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada jam kelima dan keenam yaitu dimulai dari jam 10.30 sampai dengan jam 11.30 WITA, akan tetapi untuk materi haid dan istihadah ini diajarkan sesuai dengan urutan bab pada kitab *Nailul Roja'* Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami.

Dalam pendampingan kompetensi fiqih wanita materi haid dan istihadah ini ada beberapa tahapan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yaitu:

a. Perencanaan Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Materi Haid dan Istihadah

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan pendampingan kompetensi fiqih wanita materi haid dan istihadah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin terdiri dari ustadzah yang mengajar materi fiqih haid dan istihadah, yaitu dengan ustadzah

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah, Lc Abidah selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Kamis, 28 Maret 2024, jam 14.54 WITA.

yang terlebih dahulu mempersiapkan pembelajaran berupa bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum pondok yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah selaku ustadzah mata pelajaran fiqh:

Untuk pembelajaran fiqh Wanita di Pondok Insan Madani ini belum menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) seperti pembelajaran lainnya yang sudah menggunakan RPP.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzah yang mengajarkan materi fiqh wanita tentang haid dan istihadhah bahwasanya untuk pembelajaran fiqh ini tidak membuat dan menggunakan sebuah perencanaan pembelajaran seperti halnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau Modul Pembelajaran seperti pada lembaga formal pada umumnya yang dibuat secara sistematis. Namun pada Pondok Pesantren Insan Madani tersebut tetap memiliki patokan dan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Hal tersebut tetap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan meskipun tidak membuat perangkat perencanaan yang formal dan sistematis.

Kemudian dari wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat tujuan yang diinginkan dalam pendampingan kompetensi fiqh materi haid dan istihadhah antara lain:

- 1) Mampu memahami fiqh materi haid dan istihadhah
- 2) Dapat membedakan antara darah haid dan istihadhah

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah, Lc Abidah selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Kamis, 28 Maret 2024, jam 14.54 WITA.

- 3) Bisa menerapkan ilmu fiqih mengenai haid dan istihadhah ini di kehidupan sehari-hari.⁵⁹

b. Pelaksanaan Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Materi Haid dan Istihadhah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan inti dari sebuah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dimana seorang guru melakukan berbagai interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pendampingan kompetensi fiqih Wanita pada siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, sebelum memulai pelajaran santri diarahkan oleh ustadzah untuk duduk rapi dan kemudian dilanjutkan dengan ustadzah mengucapkan salam, setelah itu ustadzah akan membimbing siswi untuk membaca doa bersama-sama. Sebelum memasuki materi yang diajarkan, guru mengadakan *briefing* dengan mengabsen siswi, kemudian sedikit mengulang materi sebelumnya, khususnya untuk pembelajaran fiqih ini karena lebih dominan menggunakan praktik.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah, Lc Abidah selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Kamis, 28 Maret 2024, jam 14.54 WITA.

Ustadzah Ahla Abidah selaku ustadzah yang mengajar fiqih wanita mengatakan:

Jika di minggu sebelumnya sudah diajarkan materi semisal sholat maka ustadzah menyuruh salah satu santri untuk maju kedepan kelas dan mempraktikkan sholat dengan benar berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran hari itu.⁶⁰

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Shafa santri kelas VIII bahwa:

Ustadzah biasanya menanyakan ulang mengenai atau mempraktikkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Inggih ka, sebelum memulai pembelajaran ustadzah biasanya menakuni kami materi sebelumnya. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Ustadzah sering ngulang-ngulang terus materi sebelumnya ka. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Inggih ka, ustadzah rancak menakuni kami materi sebelumnya, makanya kalau kami kada paham waktu pertemuan sebelumnya bisa jadi paham pas dipertemuan setelahnya karna ustadzah mengulang materi itu. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Ustadzah biasanya mengulang materi sebelumnya ka. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Inggih ka ustadzah biasanya mengulang materi yang terdahulu pas sebelum belajar materi baru.⁶¹

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran ustadzah akan menanyai dan menyuruh santri untuk mempraktikkan

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah, Lc Abidah selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Kamis, 28 Maret 2024, jam 14.54 WITA.

⁶¹ Wawancara dengan beberapa santri kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Senin, 22 April 2024.

materi yang sudah dipelajari pada saat pertemuan sebelumnya, agar santri tidak lupa pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 April 2024 dengan ustadzah yang mengajar fiqih materi haid dan istihadah, kegiatan inti yang dilakukan terdiri dari ustadzah membaca dan mengartikan kitab *Nailul Roja'* Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami dan santri menterjemahkan (mendabit) kitab tersebut. Kemudian ustadzah akan lanjut menjelaskan materi haid dan istihadah secara klasikal seperti pada pembelajaran pada umumnya.

Hasil obsevasi dan wawancara kelas yang peneliti dapatkan pada saat berlangsungnya pendampingan kompetensi fiqih wanita materi haid dan istihadah pada saat guru menjelaskan, beliau menggabungkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Seperti yang ustadzah Ahla Abidah contohkan “waktu suci dari haid itu berapa hari”, siswi menjawab dengan Bahasa Arab “أقل الطهر خمسة عشر يوماً”.

Cara ustadzah dalam menterjemahkan kitab bab haid dan istihadah ini secara global tidak perkata seperti pada umumnya di pondok pesantren yang khusus mengkaji kitab kuning. Setelah membaca dan menterjemahkan kitab ustadzah menjelaskan secara rinci mengenai bab haid dan istihadah. Seperti pada saat memasuki materi haid dan istihadah ustadzah menjelaskan dengan perbandingan mengenai karakter warna darah haid dan istihadah dengan menuliskan di papan tulis walaupun tidak menunjukkan dengan bentuk media visual para santri mampu

memahami penjelasan dari ustadzah. Tidak itu saja ustadzah juga menjelaskan sedetail mungkin mengenai perhitungan darah haid dan istihadah dengan menuliskan dan memberi gambaran beberapa contoh perhitungan tanggal darah haid yang seperti apa dan perhitungan tanggal darah istihadah itu yang seperti apa di papan tulis. Selain penjelasan mengenai warna darah dan perhitungan darah haid dan istihadah guru menjelaskan dengan menggunakan media papan tulis.⁶²

Pada saat ustadzah menjelaskan mengenai perhitungan darah haid dan istihadah ada beberapa santri yang peneliti lihat belum dapat memahami dan masih bingung mengenai perhitungan darah haid dikarenakan mengantuk dan kurang memperhatikan saat ustadzah menerangkan didepan kelas. Hal yang terjadi dilapangan selaras dengan apa yang peneliti wawancara dengan salah satu santri.

Nida santri kelas VIII mengatakan: Yang bikin ulun kada faham itu karena mengantuk saat ustadzah menjelaskan. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Ulun kadang tu mengantuk pas ustadzah menjelaskan. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Yang bikin kurang fokus itu kadang karna ustadzah menjelaskan dengan bahasa arab ka, sedangkan ulun belum mengerti banyak tentang bahasa arab. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Ustadzah itu kadang terlalu cepat pas mendabit kitab ka, makanya ulun sering ketinggalan mengartikan. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Kadang itu ulun mengantuk ka ai, makanya sering

⁶² Observasi kelas VIII mata pelajaran fiqih materi haid dan istihadah, pada hari Senin Tanggal 22 April 2024.

ketinggalan mengartikan kitab. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Ulun rancak tetinggal pas mengartikan pang ka makanya kurang fokus.⁶³

Dapat disimpulkan dari 6 santri yang peneliti lakukan wawancara bahwa saat ustadzah menjelaskan materi haid dan istihadhah para santri kebanyakan mengantuk, lalu tertinggal saat mendabik kitab dan yang terakhir dikarenakan ustadzah yang terlalu banyak menggunakan bahasa Arab.

Adapun sumber belajar atau referensi bahan ajar berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah yang mengajarkan fiqih beliau mengatakan:

Sumber belajar atau referensi bahan ajar yaitu dari kitab *Nailul Roja'* Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami dan juga menambahkan buku pedoman lain menggunakan kitab *Tanatut Tholibin*. Beliau juga menambahkan: Bahwa kitab yang dipakai kelas VIII untuk pembelajaran fiqih ini terlalu dasar maka dari itu beliau menggunakan kitab pedoman lain agar membantu pemahaman yang belum ada didalam kitab sebelumnya seperti yang sudah beliau sebutkan didalam wawancara.⁶⁴

Metode yang guru pakai disaat proses pembelajaran berlangsung pada materi haid dan istihadhah ini yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kecil sebelum pembelajaran berakhir, yaitu dengan guru yang akan menanyakan “apakah ada yang ditanyakan”, maka salah satu dari siswi akan mengangkat tangan dan bertanya, sebelum ustadzah menjawab maka ustadzah akan bertanya terlebih dahulu kepada seluruh santri apakah mereka tahu jawabannya dan mempersilakan santri untuk menjawab, setelahnya jawaban-jawaban yang di sebutkan oleh para santri tersebut akan disempurnakan oleh ustadzah. Gunanya untuk mengetahui

⁶³ Wawancara dengan beberapa santri kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Senin, 22 April 2024.

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah, Lc Abidah selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Kamis, 28 Maret 2024, jam 14.54 WITA.

apakah siswi sudah memahami materi yang baru saja diajarkan atau belum, dan ustadzah juga menjawab pertanyaan santri dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan cara menceritakan suatu hal *real/nyata* yang berhubungan dengan materi yang dijelaskan di hari itu. Seperti yang ustadzah Ahla Abidah katakana saat wawancara:

Anak-anak itu paling senang bercerita, semisal tentang seorang *fulanah/seorang Perempuan* yang sedang haid, fulanah tadi haid dari hari senin tanggal 1 sampai tanggal 6 dan berselang 2 hari keluar darah lagi, maka darah tersebut dikatakan darah haid.

Dari cerita tersebut santri akan lebih bersemangat dalam menyimak pembelajaran dan akan ada pertanyaan-pertanyaan baru yang akan santri sampaikan maka akan tercipta pemahaman yang lebih dari bercerita tersebut yang disampaikan ustadzah.

Mempelajari tentang haid dan istihadah ialah perkara yang sangat penting karena selain menambah wawasan ilmu juga termasuk pada mata pelajaran wajib disekolah dan juga materi ini sangat penting untuk direalisasikan pada kehidupan sehari-hari terutama bagi wanita yang sering mengalami hal tersebut, sehingga apabila ada siswi yang masih belum memahami fiqih materi haid dan istihadah yang diajarkan di kelas atau ada permasalahan yang sedang dialami langsung mengenai haid dan istihadah maka para siswi diperbolehkan bertanya diluar jam pelajaran misalnya pada jam istirahat atau waktu senggang saat di dalam pondok jika tidak ada kegiatan apapun para siswi diperbolehkan mendatangi dan bertanya langsung sehingga mereka dapat lebih memahami materi haid dan istihadah lebih mendalam lagi dan dapat menemukan solusi dari permasalahan yang sedang mereka alami,

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah fiqih:

Saya selalu memberikan kesempatan bagi para siswi yang apabila mereka mengalami permasalahan haid atau istihadah yang belum mereka pelajari, belum mereka fahami atau saat proses pembelajaran berlangsung malu untuk bertanya, sehingga saya selaku ustadzah dapat memberikan waktu khusus bagi mereka yang mengalami kesulitan dan masalah tersebut untuk dipecahkan bersama-sama.⁶⁵

Dapat terlihat ketika berlangsungnya kegiatan inti pendampingan kompetensi fiqih materi haid dan istihadah ini para siswi sangat antusias menerima pembelajaran tersebut bahkan mereka dapat memahami dengan baik dari cara guru menjelaskan dengan sangat rinci dan jelas.

Adapun penuturan dari santri kelas VIII, Nada ia mengatakan: Ulun senang ka kalau belajar fiqih ini karna kada menghafal. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Sebenarnya belajar fiqih ini menyenangkan ka, tapi kadang ada kalanya waktu ustadzah menjelaskan ulun mengantuk. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Seru ka belajar fiqih Wanita ini, karna bisa menambah wawasan baru khususnya bagi ulun Perempuan. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Asik ka kalau belajar fiqih, karna ustadzah kadang bercerita saat menjelaskan. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Sangat menyenangkan ka, karna bisa menambah ilmu baru mengenai haid dan istihadah. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Sangat menyenangkan ka belajar fiqih Wanita ini.⁶⁶

Berikut beberapa penuturan menurut para santri saat pelaksanaan pendampingan kompetensi fiqih materi haid dan istihadah dari cara ustadzah Ahla

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah, Lc selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Kamis, 28 Maret 2024, jam 14.54 WITA.

⁶⁶ Wawancara dengan beberapa santri kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, pada hari senin, 22 April 2024.

Abidah menjelaskan materi haid dan istihadah, mereka menyebutkan bahwa sangat menyenangkan dan dapat mereka pahami, karna fiqih Wanita ini juga sangat berguna bagi Perempuan khususnya yang sudah mengalami masa *baligh*.

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 April 2024 dengan ustadzah fiqih materi haid dan istihadah, pada kegiatan akhir ustadzah akan memberikan beberapa pertanyaan mengenai haid dan istihadah yang sudah dipelajari kepada seluruh santri.

Seperti hasil wawancara dengan guru fiqih yaitu ustadzah Ahla beliau mengatakan bahwa:

Sebelum jam pelajaran fiqih berakhir saya selalu menanyai santri satu-persatu untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswi pada materi pelajaran yang telah saya sampaikan juga untuk melatih mereka untuk berani berbicara di depan orang banyak.⁶⁷

Kemudian guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan hari itu dan menutup kegiatan pembelajaran dengan bersamasama membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan hamdallah.

Selaras dengan apa yang dikatakan ustadzah Ahla Abidah dalam wawancara diatas, maka peneliti juga akan menghubungkan jawaban tersebut dengan hasil wawancara dengan para santri kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah, Lc selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Kamis, 28 Maret 2024, jam 14.54 WITA.

Faiza mengatakan: Alhamdulillah paham aja ka, karna fiqih in ikan praktikkan jadi insyaAllah selalu ingat aja. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Alhamdulillah paham aja ulun ka mengenai haid dan istihadhah ini. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Alhamdulillah ulun paham aja ka, karna ilmu haid dan istihadhah ini selalu dipakai dikehidupan sehari-hari, makanya selalu ingat. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Sejauh ini ulun paham aja ka mengenai haid dan istihadhah. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Ulun alhamdulillah bisa memahami materi haid dan istihadah ka, karna hal tersebut sering ulun rasakan sebagai Perempuan khususnya haid makanya pas ulun belajar mengenai materi haid dan istihadhah ini ulun jadi makin paham. Kemudian santri lain juga mengungkapkan: Paham aja ka mengenai materi haid dan istihadhah, tapi kadang ada hal pribadi yang ulun rasakan dan ulun kada mengerti jadi kadang ulun tanyakan personal ke ustadzah.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan para santri diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka (para santri) dapat memahami mengenai fiqih Wanita materi haid dan istihadhah itu dikarenakan fiqih Wanita ini selalu dipraktikkan di kehidupan sehari-hari khususnya bagi Perempuan.

⁶⁸ Wawancara dengan beberapa santri kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, pada hari senin, 22 April 2024.

c. Evaluasi Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Materi Haid dan Istihadhah

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan, dengan evaluasi diharapkan materi yang diberikan bisa di cerna dan difahami oleh santri secara menyeluruh. Adapun sistem evaluasi yang dilakukan adalah tes secara tertulis dan praktik yang dilaksanakan setiap satu semester sekali. Tes tertulis ialah dengan diberikan soal-soal jika tidak tuntas atau nilai kurang mencukupi maka akan dilaksanakan remedial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih:

Disini kami melakukan evaluasi dengan 2 tes, yaitu tertulis dan tes praktik, pada tes tertulis jika ada siswi yang mendapat nilai kurang mencukupi dari yang telah ditentukan oleh sekolah maka dilakukan tugas tambahan yaitu remedial, penilaian yang dilakukan guru dan tes praktik berikutnya dilakukan setiap akhir semester yaitu berbentuk tes tertulis dan praktik, baik itu praktik wudhu, mandi wajib, tayamum dan sholat sebagai syarat memenuhi nilai para siswi untuk naik kelas, adapun tujuan dari tes praktik yaitu agar setiap siswi Pondok Pesantren Insan Madani bisa mempraktikkan di kehidupan sehari-hari apa yang sudah mereka pelajari dan pahami saat belajar di kelas.⁶⁹

Evaluasi tes praktik yang dilakukan adalah dengan cara mengulas kembali materi, bukan hanya materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi semua materi dari awal pertemuan sampai materi yang sedang diajarkan. Selain itu disetiap habis bab pada kitab *Nailul Roja'* Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami siswi diberikan penugasan berupa soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, dan juga dilaksanakan pada saat UTS maupun UAS. Dengan demikian, siswi akan lebih memahami dan dapat

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ahla Abidah, Lc selaku guru mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari Kamis, 28 Maret 2024, jam 14.54 WITA.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. disini bukan hanya guru yang berperan aktif dalam mengulas materi yang ada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar santrinya paham betul dalam menguasai materi yang diajarkan.

Selain evaluasi yang dilaksanakan kepada santri, evaluasi juga dilakukan kepada guru/pengajar yang mengajar, selaras dengan yang dikatakan oleh ustadzah Manliya Astuti, S.Pd selaku kepala sekolah:

Jadi untuk evaluasi ini bukan hanya untuk santri akan tetapi guru yang mengajar juga akan dievaluasi, bedanya untuk guru ini pastinya evaluasi kinerja akan dievaluasi setiap hari dan untuk penilaian akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, dan juga akan ada *reward* bagi guru yang memiliki kinerja terbaik, baik itu penataan ruang kelas, kedisiplinan maupun mengenai KBM (kegiatan belajar mengajar) dikelas.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa untuk evaluasi ini tidak hanya dilakukan kepada santri akan tetapi juga kepada para pengajar agar selalu meningkatkan diri dalam mengajar dan selalu memberikan yang terbaik dalam hal mengajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas VIII Tentang Haid dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan pendampingan kompetensi fiqih Wanita tentang haid dan istihadhah di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin ini tentunya mempunyai faktor yang mempengaruhi pendampingan baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun untuk faktor pendukung yang peneliti temukan dilapangan ada 4 baik itu yang berasal dari internal (dalam) ataupun eksternal (luar).

Berikut beberapa faktor pendukung pendampingan kompetensi fiqih wanita tentang haid dan istihadhah di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

Pertama, yang berasal dari diri sendiri atau diri para santri yang mana faktor pendukung utama dalam suatu pembelajaran ialah diri sendiri apakah mau menerima pembelajaran yang sudah diajarkan dan juga apakah mau mengamalkannya, faktor tersebut bisa dikatakan faktor internal (dalam). Kemudian untuk faktor lainnya yang mendukung pendampingan pendampingan kompetensi fiqih Wanita tentang haid dan istihadhah di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin ialah adanya asrama untuk tempat tinggal para santri yang memudahkan ustadzah dalam mendampingi secara langsung bagaimana mereka (para santri) dalam pengamalan ibadah sesuai dengan ilmu fiqih.

Kedua, ustadzah dalam mengajar menggunakan kitab yang mudah untuk dipahami dan disampaikan yaitu kitab *Nailul roja'*, Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami kemudian faktor lainnya adalah ustadzah yang mengajar fiqih Wanita ini adalah lulusan Universitas Al-Ahqaf Tarim Hadramaut yang membuat ustadzah lebih memahami secara mendalam tentang ilmu fiqih dan dapat mengajarkan atau menyampaikan dengan mudah kepada santri yang berada di pesantren tersebut.

Ketiga, faktor selanjutnya ialah faktor lingkungan pertemanan, faktor ini sangat berpengaruh dikarenakan santri yang belajar di Pondok Pesantren ini tinggal di satu atap yang mana akan sangat berpengaruh bagi para santri di kehidupan sehari-harinya.

Keempat, faktor keempat ialah yang berasal dari orangtua, dikarenakan orangtua adalah wasilah/perantara santri tadi dapat menuntut ilmu, orangtua bisa memilih tempat belajar yang terbaik bagi anak-anaknya dan mereka pun merelakan

waktu mereka untuk berpisah dengan anak-anak tercinta demi Pendidikan yang baik tersebut.

Selain faktor pendukung pastinya akan ada faktor penghambat diantara lain, ustadzah yang mengajarkan pembelajaran fiqih terkadang terlalu cepat saat mengartikan kitab. Seperti faktor pendukung diatas yang disebutkan beliau yang mengajarkan fiqih adalah lulusan dari Yaman yang mana beliau terlalu banyak menjelaskan menggunakan bahasa arab yang tidak dimengerti oleh para santri. Adapun faktor penghambat lainnya adalah yang berasal dari santri, para santri sering mengantuk dalam pembelajaran yang membuat santri tertinggal saat ustadzah sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari yang peneliti temukan dilapangan ialah terdapat 4 faktor pendukung pendampingan kompetensi fiqih wanita tentang haid dan istihadhah di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yaitu yang berasal dari, internal (dalam) yang berasal dari internal ialah dari diri sendiri/dari diri santri, Adapun faktor eksternal berasal dari (luar), yakni guru yang mengajar, lingkungan pertemanan, dan yang terakhir berasal dari orangtua. Dan untuk faktor penghambat ialah ustadzah yang terlalu cepat saat menjelaskan pembelajaran fiqih Wanita tersebut dan ustadzah yang terlalu banyak menggunakan bahasa Arab dalam menjelaskan, selain dari ustadzah faktor penghambat lainnya ialah santri yang sering mengantuk dan tidaki fokus saat ustadzah menjelaskan.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan diatas yakni tentang Pendampingan kompetensi Fiqih Wanita pada Siswi Kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendampingan kompetensi fiqih materi haid dan istihadhah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani. Untuk lebih jelasnya analisis tersebut akan disusun sebagai berikut:

1. Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Materi Haid dan Istihadhah Siswi Kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani

Berdasarkan penyajian diatas diketahui bahwa pendampingan kompetensi fiqh wanita materi Haid dan Istihadhah di Pondok Pesantren Insan Madani sudah berlangsung sejak tahun 2018. Adapun tujuan dari pendampingan ialah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan secara umum ialah guru melakukan pendampingan bertujuan untuk membantu siswa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya.⁷⁰ Adapun alasan mengapa Pondok Pesantren Insan Madani ini pada mata pelajaran Fiqih mengajarkan materi haid dan istihadah ialah karena fiqih haid dan istihadah adalah perkara yang sangat penting terkhusus untuk kaum wanita mengetahui hal ini, sehingga untuk kedepannya dalam kehidupan sehari-hari ia dapat mengetahui dan membedakan antara darah haid dan istihadah dan dapat dijadikan pondasi utama ia untuk beribadah. Di

⁷⁰ M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 18.

Pondok Pesantren Insan Madani ini untuk pembelajaran fiqih dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada jam kelima yaitu dimulai jam 10.30 sampai dengan jam 11.30 WITA, akan tetapi untuk materi haid dan istihadah ini diajarkan sesuai dengan urutan bab pada kitab *Nailul Roja'* Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih materi haid dan istihadah ini dilakukan yaitu untuk mengingat permasalahan haid selalu bersentuhan dengan rutinitas ibadah setiap hari, maka seorang wanita dituntut untuk mengetahui hukum-hukum permasalahan yang dialaminya, agar ibadah yang ia lakukan sah dan benar menurut syara'. Untuk mengetahui hukum permasalahan tersebut, tidak ada jalan lain kecuali belajar dan diwajibkan atau *Fardlu 'ain* bagi wanita yang *baligh*. Artinya, wajib bagi setiap wanita yang sudah baligh untuk belajar dan mengerti permasalahan yang berhubungan dengan haid, nifas dan istihadah. Sebab mempelajari hal-hal yang menjadi syarat keabsahan dan batalnya suatu ibadah adalah fardlu 'ain. Sehingga setiap wanita wajib keluar dari rumah untuk mempelajari hal tersebut. Dan bagi suami atau mahram tidak boleh mencegahnya, manakala mereka tidak mampu mengajarnya. Jika mampu, maka wajib bagi mereka memberi penjelasan, dan diperbolehkan baginya untuk mencegah wanita tersebut keluar dari rumah⁷¹

Adapun bentuk perencanaan dalam pendampingan kompetensi fiqih wanita di Pondok Pesantren Insan Madani ini tidak menggunakan sebuah perencanaan seperti halnya RPP atau modul pembelajaran pada umumnya, karena

⁷¹ Muhammad al-Khotib al-Syirbini, *Al-Iqna' Juz 1*, (Beirut: Daru al-Fikr, 1415 H), 367.

untuk kelas pondok di Pondok Pesantren Insan Madani ini menggunakan perencanaan pengajaran tersendiri dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok sebagai bentuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat memudahkan bagi ustadzah untuk mengajar fiqih Wanita materi haid dan istihadah dengan berbagai metode yang digunakan saat pembelajaran serta tujuan yang hendak dicapai oleh ustadzah.

Hal ini seperti yang tertuang di dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁷²

Analisis peneliti terhadap perencanaan pendampingan kompetensi fiqih materi haid dan istihadah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Insan Madani bahwa terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran yang tertuang dalam sebuah perencanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Mampu memahami fiqih materi haid dan istihadah
- 2) Dapat membedakan antara darah haid dan istihadah

Dari tujuan pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang dijelaskan diatas menurut peneliti bahwa tujuan pembelajaran fiqih haid dan istihadah ini bertujuan agar bertambahnya wawasan

⁷² Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss. 2002), 87.

ilmu pengetahuan para siswi dan dapat direalisasikan dalam kehidupannya serta bermanfaat.

a. Pelaksanaan Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Materi Haid dan Istihadah

Pelaksanaan adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar.⁷³ Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas *output* pendidikan. Menurut Roy R.Lefrancois yang dikutip oleh M. Saekhan Munchit menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pendampingan kompetensi fiqih wanita materi haid dan istihadah menjadi sangat penting didalamnya. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswi dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru atau berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan pada peserta didik. Dalam hal ini seperti yang telah dikatakan oleh M. Saekhan Munchit bahwa pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional, dengan guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam realita pembelajaran yang sebenarnya.⁷⁴

⁷³ Mu'awanah, "*Pembelajaran Kitab Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020, 26.

⁷⁴ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 109.

Berdasarkan yang peneliti temukan di lapangan pada saat pendampingan kompetensi fiqih materi haid dan istihadah di Pondok Pesantren Insan Madani yaitu menghasilkan beberapa hal yang secara teoritis telah dilaksanakan. Seperti yang terlihat saat peneliti melakukan observasi, guru mata pelajaran fiqih menyampaikan pembelajaran dengan menarik tidak hanya sekedar membaca dan mengartikan kitab saja, akan tetapi guru juga menjelaskan materi haid dan istihadah ini secara rinci dengan bahasa/lisan maupun menulis di papan tulis serta mengadakan diskusi kecil guna memancing keaktifan siswi, sehingga siswi sangat antusias menerima penyampaian pembelajaran tersebut. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan para siswi duduk rapi dan dilanjutkan guru mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama dan memeriksa kehadiran serta guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan sedikit mengulang pelajaran yang telah lalu, terkhusus untuk pembelajaran fiqih ini karena lebih menggunakan praktik maka siswi disuruh mempraktikkan pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Analisis peneliti terhadap kegiatan pendahuluan pengetahuan dan pemahaman fiqih materi haid dan istihadah di Pondok Pesantren Insan Madani terdapat kesesuaian antara teori yang ada dalam perencanaan pembelajaran dengan praktek yang ada di lapangan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran setelah pendahuluan berupa kegiatan inti. Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran. kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷⁵

Berdasarkan pada penyajian data, diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru terdiri dari materi yang diajarkan. Materi tersebut diajarkan secara klasikal seperti pada pembelajaran biasanya. Pada pendampingan kompetensi fiqih materi haid dan istihadah yang ustadzah menggunakan kitab *Nailul Roja'* Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami dengan menggunakan kitab *I'nanatut Tholibin* yang menjadi menjadi pedoman tambahan dalam mengajar. Dalam mengisi kegiatan inti ini guru membaca dan menterjemahkan materi haid dan istihadah pada kitab *Nailul Roja'* Karangan dari Syaikh Salim ibn Abdullah ibn Sumair al-Hadhrami dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Yang mana para santri akan mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan yang tidak kebanyakan sekolah lain lakukan.⁷⁶

⁷⁵Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 68.

⁷⁶ Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), 574.

Kemudian guru menjelaskan secara detail dan rinci mengenai materi haid dan istihadah pada para siswi dengan media papan tulis. Sebelum memasuki pada kegiatan penutup guru mengadakan diskusi kecil dan memberikan waktu pada para siswi untuk mengajukan pertanyaan yang mereka belum fahami dari materi yang telah dijelaskan oleh guru dan juga mempersilahkan siswi untuk menjawab pertanyaan teman yang bertanya kemudian guru akan sempurnakan jawaban tersebut. Guna memastikan bahwa para siswi tersebut sudah memahami atau belum pada materi yang diajarkan pada hari itu dan juga guna melatih para siswi untuk berani berbicara didepan orang banyak.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk analisis kegiatan penutup pada pendampingan kompetensi fiqih materi haid dan istihadah Pondok Pesantren Insan Madani sudah sangat sesuai dengan standar proses pendidikan yakni kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁷⁷ Dan yang terakhir ialah menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan hamdallah.

⁷⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2010), 84.

b. Evaluasi Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Materi Haid Dan Istihadah

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁷⁸ Berdasarkan penyajian data dan hasil observasi di lapangan bahwa evaluasi pengajaran dan pemahaman fiqih wanita materi haid dan istihadah di Pondok Pesantren Insan Madani secara teori sudah sesuai seperti yang dikatakan oleh Pandjaitan yang dikutip oleh Nunung Nuriyah dalam jurnalnya dikatakan bahwa tujuan dari evaluasi yaitu melihat sejauhmana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar.⁷⁹

Adapun evaluasi pengajaran dan pemahaman fiqih wanita materi haid dan istihadah di Pondok Pesantren Insan Madani, guru melakukannya dengan 2 cara yang terdiri dari:

- 1) Tes tertulis, yakni dilakukan setiap habisnya bab pada pembahasan materi dalam kitab serta pada saat UTS maupun UAS berlangsung. Evaluasi pembelajaran ini telah sesuai dengan teori yang telah peneliti gunakan, yaitu evaluasi yang dilakukan secara sistematis yakni pada UTS dan UAS juga berkelanjutan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Tes praktik, yakni siswi akan mempraktikkan mengenai materi yang telah diajarkan guru seperti materi thaharah, wudhu, mandi wajib dan

⁷⁸ Adlia Alfiriani, *Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*, (Padang: SUKABINA Press, 2016), 3.

⁷⁹ Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran", dalam *Jurnal Eduksos*, Vol. III, No. 1, 2014, 75.

juga sholat, yang mana tes tersebut dilakukan setiap 2 kali dalam 2 semester sebagai salah satu persyaratan untuk naik kelas.

Selain santri yang dievaluasi, akan tetapi guru/pengajar di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin juga akan di evaluasi setiap 6 bulan sekali untuk dinilai kinerja guru dan bagi guru yang terbaik akan diberikan *reward* atau suatu penghargaan agar terus semangat dalam mengajar dan selalu meningkatkan diri dalam hal mengajar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas VIII Tentang Haid dan Istihadhah Di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas VIII Tentang Haid dan Istihadhah

1) Diri Sendiri

Motivasi terbaik adalah diri sendiri karena dalam hal ini kesadaran untuk mengamalkan fiqih wanita itu datangnya dari diri sendiri, karena yang membutuhkan hal itu adalah diri kita sendiri, diri sendiri juga yang menerima segala ganjaran yang dilakukan. Dengan hal ini kesadaran bahwa pentingnya wanita dalam mengamalkan fiqih wanita di kehidupan sehari-hari menjadi sebab faktor pendukung dalam pendampingan kompetensi fiqih wanita, karena ketika tidak mengamalkan maka diri kita yang akan rugi. Maka dari itu diri sendiri adalah pelaku untuk bisa terus mengamalkan kajian fiqih wanita ini.

Dengan penjelasan diatas hal tersebut selaras dengan teori bahwa diri sendiri masuk pada lingkup internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal

dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri.⁸⁰

2) Guru dan Cara Guru Menjelaskan Saat Mengajar

Guru merupakan sabaik-baik panutan bagi muridnya, dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi santri banyak menyatakan bahwa faktor pendukung mereka dalam pendampingan kompetensi fiqih Wanita ini adalah guru, yang mana guru adalah fasilitator yang paling utama dalam berhasilnya peserta didik tersebut memahami dan mengamalkan ilmu yang mereka peroleh, terkhusus fiqih Wanita ini yang akan selalu santri gunakan dikehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sebagai murid juga harus berusaha untuk mengamalkannya.

Hal yang disebutkan diatas mengenai cara guru dalam menyampaikan ilmu maka hal itu sejalan dengan teori yang menyatakan, banyak yang beranggapan bahwasannya seorang guru hanya bertugas untuk menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Padahal lebih dari itu, tugas dan tanggung jawab guru sangatlah luas dan sangatlah kompleks ruang lingkupnya. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan intelektual anak didiknya, lebih dari itu guru juga harus bertanggung jawab terhadap terbentuknya moral dan akhlaq yang baik terhadap peserta didiknya tersebut.⁸¹

3) Lingkungan Pertemanan

⁸⁰ Sutaryono, *Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran*, Skripsi, 2015. 22.

⁸¹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2007), 47.

Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pendampingan kompetensi fiqih wanita ini, dikarenakan mereka yang belajar di Pondok Pesantren ini akan tinggal dalam satu atap dengan tujuan yang sama, berdasarkan hasil wawancara santri menyebutkan bahwa banyak teman pondok yang mengamalkan fiqih wanita ini, maka kebanyakan santri lainpun juga akan berusaha mengamalkan hal tersebut, dan karena lingkungan pertemanan pondok hal itu juga membuat santri lebih semangat dalam mengamalkan.

Dengan hal ini membuktikan bahwa pengaruh lingkungan pertemanan sangat berpengaruh besar bagi mereka yang berusaha dalam mengamalkan fiqih wanita ini. Sebagaimana disebutkan bahwa apabila kita berteman dengan penjual parfum maka kita akan kecipratan bau harumnya, hal ini juga membuktikan bahwa apa yang dilakukan dalam lingkup pertemanan apalagi dalam sebuah pondok maka hal itu akan menjadi kebiasaan untuk bersama-sama mereka lakukan.

Dari faktor pendukung yang disebutkan dan dijelaskan diatas itu selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengamalkan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu dan hal diatas termasuk dalam faktor eksternal yang berasal dari luar.

4) Orang Tua

Orang tua adalah *support system* terbaik untuk anak ketika melakukan sesuatu, khususnya mendukung dalam kebaikan, dukungan yang diberikan orang tua akan menjadi motivasi dan semangat bagi anak untuk melakukan sesuatu apalagi dalam mengamalkan sebuah ilmu dan bersekolah ditempat yang selalu

terjaga seperti di pondok pesantren. Sebab keinginan anak yang di dukung orang tua akan menjadi lebih baik dalam mengerjakannya. Maka dari hal itu mengapa orang tua menjadi faktor pendukung dalam pendampingan kompetensi fiqih wanita ini.

Dari faktor pendukung yang disebutkan dan dijelaskan diatas itu selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu dan hal diatas termasuk dalam faktor eksternal yang berasal dari luar.

b. Faktor Penghambat Pendampingan Kompetensi Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas VIII Tentang Haid dan Istihadhah

Faktor penghambat dari pendampingan kompetensi fiqih wanita pada siswi kelas VIII tentang haid dan istihadhah ini adalah siswi yang kurang memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran, baik itu mengantuk maupun tertinggal saat mengartikan/mendabit kitab, faktor lain juga adalah ustadzah yang terlalu cepat dalam menjelaskan, dan ustadzah banyak menjelaskan dengan menggunakan bahasa Arab, sedangkan mereka (para santri) ada yang tidak mempunyai *basic* dalam bahasa Arab dikarenakan kebanyakan lulusan dari SD atau Sekolah Dasar. Maka dari itu perlunya usaha lebih untuk melawan segala godaan yang datang untuk bisa mengusahakan agar tidak mengantuk, dan untuk ustadzah agar tidak terlalu cepat saat menjelaskan agar santri tidak tertinggal yang akan

menyebabkan ketidakpahaman, dengan hal tersebut menjadi faktor penghambat pendampingan kompetensi fiqih wanita ini.